

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki kawasan karst yang sangat luas, yakni mencapai lebih dari 15,4 juta hektar, tersebar di beberapa di wilayah Pulau Sumatera, Papua dan pulau-pulau kecil lainnya. Kawasan karst yang fenomenal diantaranya Gunung Sewu, Gombong, Maros, Sangkulirang dan Papua. Kawasan karst atau kawasan batu gamping yang sudah dan sedang mengalami karsifikasi karena kegiatan pelarutan oleh air, dikenal memiliki tiga unsur utama yang bersifat strategis. Kawasan karst mempunyai kandungan nilai ilmiah, ekonomi dan nilai kemanusiaan yang tinggi. Sebagai sumberdaya alam kawasan berbatu gamping berbentang alam karst memiliki sifat tidak dapat diperbaharui (Samodra, 2001).

Kawasan karst memiliki keunikan yang dapat dilihat dari kenampakan fisik maupun kehidupan manusianya. Berbeda dengan bentang alam di daerah lain, kawasan yang memiliki penampakan permukaan yang gersang dan berbatu ternyata menyimpan sumberdaya alam yang jarang dan bahkan tidak ditemukan di kawasan lain. Meskipun begitu, saat ini sebagian besar kawasan karst terancam rusak oleh adanya kegiatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungannya.

Sebagian manusia telah lama menghuni dan menggantungkan hidupnya pada kawasan karst. Selain memiliki peran ekologi yang vital, kawasan karst juga menyimpan potensi nilai ekonomi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang hidup di sekitarnya. Nilai ekonomis kawasan karst antara lain sebagai lahan budidaya pertanian, sumber air bersih, tempat wisata, lokasi pertambangan, dan hutan. Eksploitasi telah dilakukan sejak manusia menghuni kawasan karst dan menghasilkan kerusakan terutama oleh kegiatan penggundulan hutan dan pertambangan (Haryono, 2001: hlm. 1)

Lutvia Resta Setyawat, 2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di Indonesia, kawasan karst juga cenderung mengalami degradasi dari waktu ke waktu akibat proses antropogenik. Kawasan karst mempunyai berbagai fungsi bagi kehidupan manusia dan bagi kelestarian lingkungan, yang keduanya sering menimbulkan konflik kepentingan. Dalam jangka panjang kawasan ini terus mengalami gangguan oleh eksploitasi untuk kepentingan ekonomi, sehingga perlu usaha untuk melindungi kelestarian fungsi kawasan karst itu sendiri (Sutikno, 1997: hlm. 1)

Benturan antara kepentingan ekonomi dan konservasi lingkungan pada kawasan karst tidak lain disebabkan oleh keterbatasan masyarakat untuk menguasai alternatif pemanfaatan lain yang mampu memberi dampak ekonomi yang lebih cepat dan praktis. Hal tersebut mendorong sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk ikut andil dalam kegiatan pertambangan batu gamping daripada bersusah payah dalam usaha konservasi. Padahal yang harus disadari bersama, selain menyimpan potensi sumberdaya alam yang berlimpah, kawasan karst juga sangat rentan terhadap resiko kerusakan lingkungan. Sebelum kemerosotan fungsi kawasan karst mencapai titik paling rendah perlu dicari alternatif untuk mencegahnya, sehingga fungsi kawasan karst secara ekologi-sosial-ekonomikultural dan saintifik dapat dipertahankan sebagai mana mestinya. Pemilihan alternatif untuk melindungi fungsi kawasan karst perlu mendasarkan pada karakteristik kawasan karst dan potensi yang dimilikinya (Sutikno dan Eko Haryono, 2000: hlm. 1).

Kawasan karst sering terkesan hanya sebagai lahan gersang dan berbatu, sehingga tidaklah mengherankan kalau batulah yang dianggap sebagai potensi yang menggiurkan dari kawasan karst. Padahal, disisi lain kawasan karst merupakan ekosistem yang unik dan kaya jika ditinjau dari aspek fisik, biotik, dan sosial masyarakatnya (Suratman Worosuprojo, 2000: hlm. 1). Keunikan ini tentunya menyimpan potensi tersendiri yang dapat dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat sekaligus pelestarian kawasan karst itu sendiri.

Kebumen merupakan tempat dari ratusan gua penyimpanan air tawar terbesar di Pulau Jawa, bahkan 2% cadangan air nasional terletak di daerah ini. Menurut

Lutvia Resta Setyawat, 2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data Dinas SDA ESDM Kabupaten Kebumen, wilayah ini menyimpan potensi karst kelas I, salah satu yang terbaik di Indonesia.

Kawasan karst Kebumen menyimpan potensi sekitar 20 juta kubik tanah liat dan 459 juta kubik batu gamping, yang diprediksi tidak akan habis dalam 100 tahun masa tambang. Namun fungsi ekologis wilayah karst jelas sangat bertentangan dengan proses penambangan, sehingga perlu upaya serius untuk mengatasi pertentangan kepentingan antara urusan ekonomi dan ekologi ini [*diakses online: <http://www.pikiranrakyat.com/nasional/2013/11/20/259248/batalkanpembangunan-pabrik-semen-di-bukit-karst-gombong-selatan>*]

Kawasan Karst Gombang Selatan merupakan salah satu Kawasan karst potensial yang terletak di Kabupaten Kebumen. Kawasan ini meliputi wilayah sepanjang 8 km dengan lebar 3 km, meliputi Kecamatan Rowokele, Buayan, dan Ayah. Salah satu morfologi unik yang bisa dipelajari dari kawasan ini adalah mengenai bentukan gua-gua kapur hasil pelapukan kimia batu gamping. Tidak ada data pasti yang bisa menyebutkan jumlah total gua di kawasan ini. Dari beberapa sumber yang dihimpun peneliti, setidaknya ada sekitar 122 s.d. 200 gua yang berkembang di kawasan ini, padahal data publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen (2017: hlm. 193) hanya menyebutkan Goa Jatijajar dan Goa Petruk saja, sehingga informasi mengenai gua-gua lain jelas harus digali dan dipublikasikan kepada masyarakat umum.

Walaupun Kepmen ESDM No. 961 K/40/MEM/2003 telah menetapkan Karst Gombang Selatan ini sebagai Kawasan Lindung, kegiatan pabrik semen dan masyarakat yang memanfaatkan kawasan karst untuk pertambangan masih terus berlangsung dan mengakibatkan rusaknya sebagian wilayah karst. Tambang batu gamping sebagian besar terkonsentrasi pada wilayah karst yang memiliki tingkat solusional tinggi dan daerah yang memiliki banyak sistem aliran bawah tanah. Jika kegiatan pertambangan ini terus dibiarkan tanpa adanya perhatian serius dari masyarakat, maka bukan tidak mungkin jika suatu saat nanti fungsi wilayah karst untuk menyimpan air tanah akan terganggu bahkan hilang sama sekali.

Sejak beberapa tahun terakhir, Karst Gombang Selatan memang menjadi sasaran empuk para kapitalis dengan pendirian pabrik-pabrik semen dari skala

Lutvia Resta Setyawat, 2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang hingga besar. Berdasarkan data yang dipublikasi portal daring <http://tataruangpertanahan.com> pada tanggal 2 Februari 2016, lokasi penambangan di Kecamatan Ayah dikuasai oleh sebanyak 37 unit usaha, Kecamatan Buayan dengan 54 unit usaha, dan Kecamatan Rowokele sebanyak 39 unit usaha. Seiring berjalannya waktu, data tersebut tentu akan semakin membengkak jika kegiatan eksploitasi pertambangan tidak segera dihentikan oleh pemerintah dan masyarakat di sekitar kawasan karst.

Secara personal, untuk memudahkan proses penambangan masyarakat menggunakan bahan peledak tradisional yang dalam sekali ledakan mampu menghancurkan 1 s.d. 3 meter kubik batu gamping. Proses peledakan yang dilakukan oleh pabrik semen tentu memiliki dampak yang lebih besar. Hal tersebut membuat kerusakan Kawasan karst terjadi lebih cepat dari yang bisa kita kira.

Walau masih dihantui bayang-bayang mesin tambang, Kawasan Karst Gombong Selatan tentu masih bisa diselamatkan demi kepentingan generasi manusia di masa yang akan datang. Penolakan usaha tambang mulai dikampanyekan oleh beberapa pihak yang menamakan diri mereka sebagai Persatuan Rakyat Penyelamat Karst Gombong (PERPAG). Berkaca pada situasi yang sama di Kawasan Perbukitan Karst Rajamandala (Bandung Barat), kita tentu masih punya banyak harapan. Bahkan Dr. Ir. Budi Brahmantyo, M.Sc dkk butuh waktu hingga sepuluh tahun untuk mengajukan kawasan karst Citatah sebagai warisan bumi ke badan dunia bernama UNESCO [*diakses online*: <https://fitb.itb.ac.id/2010/07/28/budi-brahmantyo-karst-citatah/>]. Dalam jangka panjang, pengembangan kawasan karst bisa dikelola sebagai salah satu taman bumi atau *geopark* yang wajib dilindungi oleh semua lapisan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan fokus penelitian di kawasan karst Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Kecamatan Ayah merupakan salah satu *landmark* karst terbaik untuk mengenalkan Kawasan Karst Gombong Selatan. Fenomena endokarst dan eksokarst bisa diteliti dalam bentuk doline, bukit karst, gua, sungai bawah tanah, bahkan beberapa telaga. Selain harus dilindungi, perlu diupayakan pula pengelolaan yang menguntungkan selama kegiatan yang dilakukan sesuai dengan potensi dan kondisi kawasan karst. Kegiatan antropogenik

Lutvia Resta Setyawati, 2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan harus berwawasan konservasi, sehingga dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi tanpa merusak kepentingan ekologi.

Salah satu bentuk yang dapat diupayakan dalam pengelolaan kawasan karst yang berwawasan konservasi adalah dengan pengembangan ekowisata. Berbeda dengan kegiatan pariwisata pada umumnya yang justru menimbulkan kerusakan lingkungan. Ekowisata memiliki konsep tersendiri dimana wisatawan yang menikmati keindahan alam diajak untuk memahami dan menghayati nilai-nilai serta dapat ditanamkan pemahaman dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Oleh karena itu dapat mendorong timbulnya rasa kepedulian untuk melestarikan sumberdaya kawasan karst.

Ekowisata pada dasarnya juga merupakan sarana sosialisasi gerakan penyelamatan lingkungan, dalam hal ini khususnya kawasan karst. Selain potensi fisik, kebudayaan dan sistem kehidupan masyarakat yang berkaitan erat dengan kawasan karst Kecamatan Ayah merupakan potensi yang dapat mendukung pengembangan ekowisata. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Ekowisata Kawasan Karst di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan dijawab di dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik ekowisata kawasan karst di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai ekowisata dan pengelolaan kawasan karst di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana pola pemanfaatan karst sebagai lokasi ekowisata di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen?

Lutvia Resta Setyawat,2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi karakteristik ekowisata kawasan karst di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen
2. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat mengenai ekowisata dan pengelolaan kawasan karst di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen
3. Menganalisis pola pemanfaatan karst sebagai lokasi ekowisata di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi kajian Ilmu Geografi, khususnya Geografi Pariwisata
 - b. Sebagai informasi bagi penelitian yang sejenis yang akan dilakukan oleh peneliti lain
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai bahan masukan dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan karst.
 - b. Sebagai informasi dan menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran geografi SMA mengenai kajian litosfer pada bentukbentuk lahan dan kajian pelestarian sumberdaya.
 - c. Sebagai arahan pengembangan dan pengelolaan wilayah bagi pemerintah daerah setempat.

Lutvia Resta Setyawati, 2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi lima bagian. Diantaranya adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan keaslian penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis mengisinya dengan beberapa tinjauan pustaka yang mendasari, relevan, dan mendukung pembahasan masalah yang diangkat dalam skripsi ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan memaparkan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode dan desain penelitian, variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan bagan alur pada penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan menampilkan hasil yang telah diperoleh dari lapangan serta membahas mengenai permasalahan ekowisata kawasan karst di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab terakhir berisi kesimpulan yang didapat penulis dari kegiatan mengolah dan menginterpretasi data, serta rekomendasi bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pemanfaatan dan pengelolaan kawasan karst telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan tujuan maupun metode. Penelitian terdahulu yang relevan, serta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan akan disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Lutvia Resta Setyawati, 2018

**PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWASAN KARST DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis	Tahun	Instansi	Judul	Tujuan, Metode, dan Analisis	Hasil
1.	Widodo Ismanto	2009	Institut Pertanian Bogor (disertasi)	Model Pengembangan Kawasan Ekowisata Karst Berkelanjutan Wediombo Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta	Penelitian ini bertujuan untuk membangun kawasan ekowisata karst yang berkelanjutan. Analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis statistika, analisis <i>supply</i> dan <i>demand</i> , <i>eckenrode</i> , Metode Perbandingan Eksponensial (MPE), <i>micro Recreational Opportunity Spectrum</i> (<i>micro-ROS</i>), dan analisis AWOT yang merupakan gabungan antara metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) dan SWOT (<i>Strenghts</i> , <i>Weakness</i> , <i>Opportunities</i> , dan <i>Threats</i>)	Hasil penelitian menunjukkan Strategi pengembangan wisata di kawasan karst Wediombo adalah “Pengembangan Wisata Pendidikan” pada setiap jenis atraksi wisata yang dikembangkan pada kantong-kantong rekreasi di semua zone pemanfaatan dan selanjutnya wisata penelitian, wisata petualang, wisata spiritual dan wisata massa.
2.	Muhamad Nurdin	2005	Universitas Gadjah Mada (tesis)	Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat	Penelitian ini bertujuan memberikan informasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi

				Dusun Sukamade Desa Sarungan Kecamatan Pesanggrahan, Taman Nasional Meru Betiri Banyuwangi Jawa Timur	mengenai komponen biogeofisik yang ada di Taman Nasional Meru Betiri yang dapat dijadikan objek daya tarik wisata sekaligus mengkaji faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi pengembangan ekowisata. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.	potensi bentang alam dari potensi rendah sampai tinggi. Kegiatan wisata belum banyak didukung oleh masyarakat, yang dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam memandu dan membuat kerajinan. Namun komponen biogeofisik di Taman Nasional Meru Betiri dapat dikembangkan sebagai produk wisata.
3.	Harun Bonapai	2006	Universitas Gadjah Mada (tesis)	Pengelolaan Pantai Peneluran Penyu Belimbing (<i>Dermochess Coriaced</i>) sebagai Objek Ekowisata di Suaka Margasatwa Jamborasba Medsdistrik Sawsapur Kabupaten Sorong	Penelitian ini bertujuan mendukung upaya pengelolaan lingkungan sebagai salah satu dasar perencanaan objek ekowisata. Metode yang digunakan metode survei dengan analisis deskriptif.	Hasil penelitian habitat penyu telah rusak, berkurangnya jumlah penyu yang mendarat untuk bertelur. Masyarakat bersedia untuk tidak mengambil telur penyu dan yakin dengan ekowisata mampu memberikan kontribusi yang lebih menguntungkan. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih tradisional.

4.	Tri Rahayu	2009	Universitas Gadjah Mada (skripsi)	Upaya Masyarakat dalam Pelestarian Gua dan Luweng di Kecamatan Ayah Kabupaten Gunungkidul	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik mulut gua dan luweng, pengetahuan masyarakat, dan upaya pelestarian oleh masyarakat. Metode yang di gunakan metode <i>purposive sampling</i> , analisis deskriptif dan analisis spasial	Hasil penelitian variasi mulut gua dan luweng, pengetahuan masyarakat tergantung karakteristik wilayah, tingkat pengetahuan masyarakat selaras dengan tingkat upaya pelestarian masyarakat.
5.	Masita Dwi Manessa	2008	Universitas Gadjah Mada (skripsi)	Kajian Morfologi Karst untuk Geokonservasi dan Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Eko-Karst Gunungsewu	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik morfologi kawasan Eko-Karst Gunungsewu, kepentingan geokonservasi, visual lanskap, dan arahan pengembangan wisata alam. Metode dan analisis yang di gunakan metode survey, analisis geo-konservasi, dan SWOT.	Hasil penelitian karakteristik karst pada tipologi I memiliki karakteristik beragam, tipologi II memiliki karakteristik tipe karren yang berbeda, tipologi III merupakan daerah sub inti karst. Tingkat kepentingan geo-konservasi dari 1-7, dan nilai lanskap sedang sampai tinggi, pengembangan wisata pengetahuan dan masyarakat.
6.	Lutvia Resta Setyawati	2018	Universitas Pendidikan Indonesia (skripsi)	Pengembangan Ekowisata Kawasan Karst di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik ekologi di kawasan karst Kecamatan Ayah, memperoleh informasi mengenai pengetahuan	-

					masyarakat dan pengelola mengenai pemanfaatan karst, serta menganalisis pola pemanfaatan karst sebagai lokasi ekowisata. Metode dan analisis yang di gunakan metode survey dan analisis SWOT.	
--	--	--	--	--	---	--

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada tujuan, metode, dan lokasi penelitian yang akan diambil

